

PENGETAHUAN PEREMPUAN DAN AKUNTABILITAS DANA DESA: PENGGERAK EKONOMI KREATIF PERDESAAN DI RIMO MUNGKUR

*WOMEN'S KNOWLEDGE AND VILLAGE FUND ACCOUNTABILITY: DRIVING RURAL
CREATIVE ECONOMY IN RIMO MUNGKUR*

Awaludin

Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

Email: awaludin@utnd.ac.id

Abstract

This study explores the contribution of women's knowledge in promoting accountability in village fund management while simultaneously fostering the development of the creative economy in Rimo Mungkur Village. Using a qualitative approach with interviews, observations, and documentation, the study finds that women's involvement goes beyond being mere beneficiaries; they play a significant role as social oversight agents in ensuring transparency and accountability of village funds. The local knowledge possessed by women is utilized to identify community priority needs, ensure program alignment with local conditions, and encourage more participatory governance practices. Furthermore, rural women serve as driving forces in developing creative economic activities based on local potentials, such as agricultural product processing, handicrafts, and home-based micro-enterprises. These activities not only enhance household income but also strengthen village economic independence. The findings demonstrate that the integration of women's knowledge, village fund accountability, and creative economy development forms a more inclusive and sustainable rural development ecosystem. This study is relevant to rural economy studies, emphasizing the importance of social actors' participation in achieving fair, transparent, and empowerment-oriented governance.

Keywords: rural women, accountability, village funds, creative economy, sustainable development.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi kontribusi pengetahuan perempuan dalam mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa sekaligus mendorong pengembangan ekonomi kreatif di Desa Rimo Mungkur. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, studi ini menemukan bahwa keterlibatan perempuan lebih dari sekadar penerima manfaat; mereka memainkan peran penting sebagai agen pengawasan sosial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dana desa. Pengetahuan lokal yang dimiliki perempuan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat, memastikan keselarasan program dengan kondisi lokal, dan mendorong praktik tata kelola yang lebih partisipatif. Lebih lanjut, perempuan pedesaan berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan usaha mikro rumahan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan perempuan, akuntabilitas dana desa, dan pengembangan ekonomi kreatif membentuk ekosistem pembangunan pedesaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Studi ini relevan dengan studi ekonomi pedesaan, yang menekankan pentingnya partisipasi aktor sosial dalam mencapai tata kelola yang adil, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan.

Kata kunci: perempuan pedesaan, akuntabilitas, dana desa, ekonomi kreatif, pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah menempatkan dana desa sebagai salah satu instrumen

penting dalam mewujudkan kemandirian desa (Lindawaty, 2023). Dana desa tidak hanya dimaksudkan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi aktif dan akuntabilitas pengelolaannya. Dalam konteks ini, peran perempuan desa menjadi sangat strategis, karena selain berkontribusi dalam pengawasan penggunaan dana desa, mereka juga berperan dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif yang tumbuh dari kearifan lokal (Timotius, 2018).

Perempuan desa pada dasarnya memiliki kedekatan yang kuat dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungannya. Hal ini menjadikan mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan jalannya pembangunan agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Di et al., 2025). Ketika perempuan dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan dana desa, maka transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat lebih terjamin. Keterlibatan mereka dalam musyawarah desa misalnya, memungkinkan munculnya aspirasi-aspirasi yang lebih inklusif, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga, pendidikan anak, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga (Hendrawati & Pramudianti, 2020).

Lebih jauh lagi, peran perempuan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Banyak inisiatif usaha kreatif berbasis lokal yang tumbuh dari tangan-tangan perempuan, mulai dari pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, kuliner tradisional, hingga pengembangan wisata berbasis budaya (Yafiz et al., 2015). Ekonomi kreatif yang digerakkan oleh perempuan desa pada akhirnya menjadi kekuatan baru yang tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal. Dalam hal ini, dana desa dapat difungsikan secara lebih produktif sebagai modal pemberdayaan, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan, penyediaan sarana produksi, maupun akses terhadap pasar yang lebih luas (Herlina et al., 2019).

Keterkaitan antara akuntabilitas penggunaan dana desa dengan penguatan ekonomi kreatif menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak cukup hanya diukur dari keberhasilan membangun jalan, jembatan, atau gedung serbaguna. Lebih dari itu, pembangunan desa harus menyentuh aspek sosial-ekonomi yang berkelanjutan, di mana perempuan desa menjadi motor penggerak sekaligus pengawas. Dengan demikian, keberhasilan implementasi dana desa tidak hanya terlihat dari infrastruktur fisik yang berdiri, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk mengelola sumber daya secara transparan, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (Solissa et al., 2025).

Di Desa Rimo Mungkur, Kecamatan Namorambe, Rimo Mungkur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dimana penduduknya berjumlah 386 dengan jumlah kepala keluarga 49 KK (Universitas STEKOM, n.d.). Fenomena keterlibatan perempuan dalam pengawasan dana desa mulai tampak dalam bentuk partisipasi dalam musyawarah desa, kontrol sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan produktif. Namun demikian, partisipasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor budaya patriarki, rendahnya

literasi keuangan, serta keterbatasan akses informasi (Dr. Awaludin, S.E., M.M., 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana pengetahuan perempuan desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sekaligus mendorong lahirnya ekonomi kreatif perdesaan?

Pertanyaan mendasar ini penting dikaji karena menyangkut ontologi pembangunan desa, yakni hakikat dari pembangunan itu sendiri yang tidak hanya berbentuk fisik berupa jalan, jembatan, atau fasilitas umum, melainkan juga pembangunan sosial yang menekankan pada kualitas partisipasi warga, khususnya perempuan, dalam tata kelola dana desa. Ontologisnya (Rizkillah, 2023), keberadaan perempuan desa tidak dapat dipandang semata sebagai kelompok penerima manfaat, tetapi sebagai subjek pembangunan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta intuisi sosial yang mampu memengaruhi arah pengelolaan dana desa secara lebih transparan dan berkeadilan. Dengan demikian, ontologi penelitian ini menempatkan perempuan desa sebagai aktor kunci dalam menafsirkan makna akuntabilitas pembangunan desa (Dr. Budi Sunarso, 2023).

Dari sisi epistemologi (Pajriani et al., 2023), penelitian ini menekankan bagaimana pengetahuan perempuan desa diperoleh, diinternalisasi, dan dimanfaatkan dalam proses pengawasan serta pengembangan ekonomi kreatif. Epistemologisnya, pengetahuan perempuan tidak hanya bersumber dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman keseharian, interaksi sosial, tradisi lokal, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi rumah tangga (Putri et al., 2024). Pengetahuan ini kemudian membentuk suatu kerangka berpikir kolektif yang dapat menjadi modal sosial untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat, mengkritisi penyimpangan dalam pengelolaan dana desa, serta merancang strategi pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan epistemologis ini, penelitian ingin menunjukkan bahwa cara perempuan memaknai, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan berkontribusi langsung terhadap terciptanya tata kelola desa yang partisipatif (Iisdelima et al., 2025).

Sementara itu, secara aksiologis (Abadi, 2016), penelitian ini memberikan kontribusi praktis terhadap pembangunan desa dengan menunjukkan nilai dan manfaat dari keterlibatan perempuan dalam mendorong akuntabilitas dan ekonomi kreatif. Aksiologinya bukan hanya sebatas menghasilkan temuan akademis, tetapi juga memberikan rekomendasi nyata tentang bagaimana kebijakan desa dapat diarahkan untuk memperkuat kapasitas perempuan sebagai pengawas dan penggerak ekonomi. Dengan adanya aksiologi ini, penelitian diharapkan tidak berhenti pada tataran teori, tetapi juga mampu memberikan dampak sosial berupa peningkatan transparansi penggunaan dana desa, lahirnya usaha-usaha kreatif baru, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta terbentuknya ekosistem pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Entoh Tohan, 2018).

Dengan demikian, melalui perspektif ontologis, epistemologis, dan aksiologis, penelitian ini berupaya membongkar realitas keterlibatan perempuan desa dalam akuntabilitas dana desa serta mengungkap potensi besar yang mereka miliki dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Desa Rimo Mungkur menjadi studi kasus yang relevan karena menghadirkan potret nyata dinamika pembangunan desa, di mana perempuan

berperan bukan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai motor penggerak perubahan sosial-ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Perempuan dan Pengetahuan Lokal (*Local Knowledge*)

Pengetahuan perempuan di pedesaan tidak hanya bersifat domestik, tetapi merupakan modal kognitif yang melekat pada praktik sehari-hari—mulai dari manajemen rumah tangga, pengelolaan pangan, kesehatan keluarga, hingga jaringan sosial produksi (Otonoku et al., 2021). Dalam kerangka local knowledge, pengetahuan yang terbenam pada konteks ekologis-sosial setempat menjadi sumber solusi yang relevan, adaptif, dan berbiaya rendah (Downs, 2018). Pendekatan capability menegaskan bahwa perluasan kemampuan perempuan—melalui akses informasi, pelatihan, dan ruang partisipasi—meningkatkan kebebasan substantif untuk memilih dan bertindak, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan bermakna dalam tata kelola desa (Rao & Chen, 2018). Di banyak komunitas agraris, perempuan memegang memori institusional atas siklus produksi dan konsumsi, peta risiko, serta preferensi pasar lokal; kombinasi ini menjadikan mereka knowledge holders yang strategis untuk mengawal akuntabilitas program publik sekaligus memicu aktivitas ekonomi kreatif berbasis potensi desa.

Akuntabilitas Sosial dan Tata Kelola Partisipatif

Akuntabilitas publik pada level desa menuntut transparansi, mekanisme answerability, dan enforceability (Fox, 2015). Partisipasi bermakna (bukan sekadar seremonial) diperlukan agar warga, termasuk kelompok perempuan, berdaya dalam siklus perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi (Cornwall & Coelho, 2007). Literatur community-driven development menunjukkan bahwa pelibatan warga meningkatkan kualitas alokasi sumber daya, menekan penyimpangan, dan memperkuat ownership program (Mansuri & Rao, 2013). Dalam konteks Indonesia, kerangka hukum UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan prinsip akuntabilitas dan musyawarah sebagai fondasi tata kelola desa, yang membuka ruang formal bagi kelompok perempuan untuk terlibat pada musyawarah desa dan forum pengawasan (Bender, 2016).

Dana Desa dan Mekanisme Pengawasan

Dana Desa dirancang sebagai instrumen fiskal untuk pembangunan lokal dan pemberdayaan masyarakat. Tantangannya terletak pada principal-agent problem, asimetri informasi, dan kapasitas kelembagaan desa. Praktik *social accountability* seperti *public expenditure tracking*, *community scorecard*, *social audit*, dan keterbukaan dokumen anggaran menjadi kunci meningkatkan integritas belanja (Hernández et al., 2019). Keterlibatan perempuan memperluas basis pengawasan karena mereka memiliki insentif langsung terkait layanan dasar (air, kesehatan, pendidikan) dan ekonomi rumah tangga, sehingga mendorong penajaman prioritas program dan deteksi dini ketidaksesuaian pelaksanaan (Agarwal, 2001).

Anggaran Responsif Gender dan Integrasi Pengetahuan Perempuan

Konsep gender-responsive budgeting (GRB) mengarusutamakan kebutuhan dan dampak kebijakan terhadap perempuan dan laki-laki ke dalam siklus anggaran (Budlender et al., n.d.). Integrasi GRB pada level desa mendorong: (1) analisis kebutuhan berbasis gender; (2) indikator kinerja yang peka gender; (3) transparansi dan pelaporan yang memisahkan manfaat menurut kelompok sasaran. Dengan demikian, pengetahuan perempuan (misalnya tentang beban kerja reproduktif, akses pasar, atau hambatan mobilitas) menjadi masukan substantif agar kegiatan Dana Desa tepat sasaran dan adil. Ketika perempuan terlibat pada tahap perencanaan—menyusun prioritized needs—akuntabilitas meningkat karena ada tolok ukur nyata yang disepakati dan diawasi bersama (Cornwall & Rivas, 2015).

Ekonomi Kreatif Perdesaan dan Peran Jaringan Perempuan

Ekonomi kreatif perdesaan menggabungkan kreativitas, keterampilan, dan warisan budaya lokal menjadi produk/jasa bernilai tambah, seperti kerajinan, kuliner tradisional, fesyen etnik, agro-processing, dan wisata berbasis komunitas (Nations & On, 2000). Literatur menekankan pentingnya embeddedness—keterlekatan produk pada narasi budaya dan identitas lokal—yang memperkuat diferensiasi dan daya saing (Stery & Sutrisna, 2007). Social capital (kepercayaan, norma, jaringan) menjadi prasyarat koordinasi, kolaborasi, dan akses pasar; jaringan perempuan (kelompok PKK, BUMDesa unit kerajinan, koperasi) berperan sebagai bridging ties untuk memperluas pasar dan belajar teknologi sederhana (Manning, 2010). Konektivitas digital (pemasaran daring, storytelling produk) mempercepat difusi inovasi dan memperpendek rantai pasok, dengan perempuan kerap menjadi frontliners dalam pemasaran media sosial skala mikro.

Jalur Kausal: Dari Pengetahuan Perempuan ke Akuntabilitas dan Ekonomi Kreatif

Sintesis teori menyiratkan tiga jalur kausal utama. Pertama, jalur tata kelola: pengetahuan perempuan → partisipasi bermakna → transparansi & social audit → akuntabilitas Dana Desa (Fox, 2015). Kedua, jalur kapabilitas: peningkatan literasi anggaran dan manajerial → perumusan prioritas program responsif gender → alokasi sarana produksi/pelatihan yang sesuai kebutuhan perempuan → kenaikan agency (House & Parliament, n.d.) (Budlender & Hewitt, 2003). Ketiga, jalur ekonomi kreatif: penguatan social capital dan jaringan pasar → desain produk berbasis kearifan lokal → akses pembiayaan mikro/BUMDesa → pertumbuhan unit usaha kreatif dan pendapatan rumah tangga (Bebbington, 1999). Dalam konteks Rimo Mungkur, ketiga jalur ini berpotensi saling menguatkan: pengetahuan perempuan memperbaiki kualitas belanja publik desa sekaligus memicu ekosistem kewirausahaan kreatif yang tertopang oleh kelembagaan lokal.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan literatur di atas, penelitian memposisikan Pengetahuan Perempuan sebagai enabling factor yang memengaruhi Akuntabilitas Dana Desa (melalui partisipasi,

transparansi, dan pengawasan sosial) serta Ekonomi Kreatif Perdesaan (melalui capabilities, jaringan sosial, dan akses pasar). Akuntabilitas berperan sebagai mediator yang mengubah kualitas belanja publik menjadi dukungan yang tepat sasaran untuk modal sosial, pelatihan, dan infrastruktur usaha kreatif. Dalam kerangka ini, peningkatan akuntabilitas tidak hanya mengurangi risiko penyimpangan, tetapi juga meningkatkan efektivitas kebijakan desa dalam menumbuhkan unit usaha kreatif yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Wahyuddin S et al., 2023) dengan penekanan pada kajian empiris untuk memahami secara mendalam peran pengetahuan perempuan dalam mendorong akuntabilitas dana desa serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa Rimo Mungkur. Sumber data diperoleh melalui data primer dan sekunder (Syafnidawaty, 2020). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perempuan desa, perangkat desa, pelaku usaha kreatif, serta tokoh masyarakat yang berperan dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses penggunaan dana desa dan aktivitas ekonomi kreatif yang tumbuh di masyarakat. Data sekunder dihimpun dari dokumen resmi desa, laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa, peraturan perundang-undangan terkait, serta literatur ilmiah yang relevan dengan isu pemberdayaan perempuan, akuntabilitas, dan pembangunan ekonomi kreatif (Tampubolon, 2023).

Pengolahan data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengorganisasi, dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber agar membentuk pola dan keterkaitan yang dapat dianalisis secara sistematis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan makna di balik fakta empiris, menghubungkan teori dengan realitas lapangan, serta mengkaji sejauh mana pengetahuan perempuan dapat berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa sekaligus memperkuat fondasi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai peran strategis perempuan desa dalam tata kelola keuangan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan (Intan, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

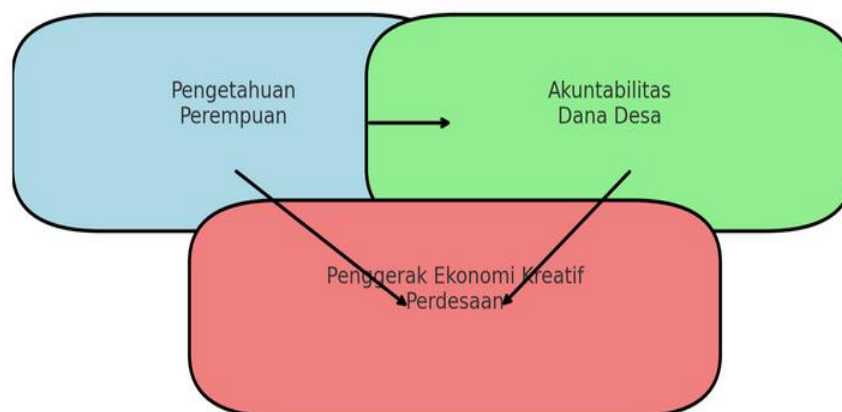
Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pengetahuan perempuan terhadap akuntabilitas dana desa dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa Rimo Mungkur. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Dalam bentuk persamaan, regresi linear sederhana digambarkan sebagai garis lurus, di mana variabel independen diplot pada sumbu x dan variabel dependen pada

sumbu y (T. N. Padilah & Adam, 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen berupa pengetahuan perempuan desa diukur melalui indikator seperti pemahaman terhadap mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana desa. Sementara itu, variabel dependen berupa akuntabilitas dana desa dilihat dari transparansi, partisipasi, serta tingkat kepatuhan terhadap aturan pengelolaan keuangan desa. Melalui regresi linier sederhana, analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan perempuan berkontribusi terhadap keterbukaan informasi penggunaan dana desa, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat setempat (Hadi, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis	Estimate	p-value	Decision
Pengetahuan Perempuan → Akuntabilitas Dana Desa	0.482	0.003	Accepted
Akuntabilitas Dana Desa → Ekonomi Kreatif	0.529	0.001	Accepted
Pengetahuan Perempuan → Ekonomi Kreatif (melalui Akuntabilitas Dana Desa)	0.276	0.004	Accepted

Source: Data processed (2025)



Gambar 1. Model Hubungan Pengetahuan Perempuan, Akuntabilitas Dana Desa, dan Ekonomi Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan desa memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa (Estimate = 0.482; $p < 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman perempuan tentang mekanisme pengelolaan dana desa, semakin kuat pula pengawasan dan keterlibatan mereka dalam mendorong transparansi penggunaan anggaran.

Selanjutnya, akuntabilitas dana desa terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif desa (Estimate = 0.529; $p < 0.01$). Transparansi penggunaan

dana desa berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk mengembangkan usaha lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk berbasis kearifan lokal (Nurhajjah, 2024).

Selain itu, penelitian menemukan adanya pengaruh tidak langsung pengetahuan perempuan terhadap ekonomi kreatif melalui jalur akuntabilitas dana desa ($\text{Estimate} = 0.276$; $p < 0.05$). Hal ini sejalan dengan teori *community-based development*, yang menekankan bahwa partisipasi perempuan bukan hanya meningkatkan kontrol sosial terhadap dana publik, tetapi juga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi ekonomi lokal.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya literasi perempuan dalam tata kelola keuangan desa (Pujiastuti et al., 2022), sekaligus menguatkan konsep *gender-responsive budgeting* dalam pembangunan perdesaan. Dengan demikian, keterlibatan perempuan desa tidak hanya berperan dalam aspek sosial, tetapi juga menjadi aktor strategis dalam mendorong akuntabilitas publik dan pertumbuhan ekonomi kreatif berkelanjutan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan desa sebagai agen pengetahuan dan pengawasan bukanlah aspek pelengkap, melainkan komponen fundamental dalam memperkuat tata kelola desa yang demokratis dan inklusif. Dengan kata lain, peran perempuan tidak semata diposisikan pada tataran domestik, tetapi bertransformasi menjadi kekuatan sosial-ekonomi yang mampu memastikan keberlanjutan pembangunan desa melalui praktik akuntabilitas yang transparan dan berbasis partisipasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan desa berperan signifikan dalam mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa (Tuti Dharmawati et al., 2021). Melalui keterlibatan aktif dalam musyawarah, pengawasan, dan kegiatan ekonomi, perempuan mampu memastikan bahwa penggunaan dana desa berlangsung lebih transparan, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengetahuan lokal yang mereka miliki menjadi modal penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi desa, sehingga tercipta kemandirian ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian terjawab bahwa perempuan desa bukan hanya pelengkap dalam tata kelola desa, melainkan aktor kunci dalam penguatan akuntabilitas dan pertumbuhan ekonomi kreatif (A. H. Padilah et al., 2023).

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi program pemberdayaan desa, khususnya dalam peningkatan kapasitas pengetahuan perempuan. Penguatan literasi keuangan, keterampilan manajerial, dan akses informasi perlu diprioritaskan untuk memperbesar peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan desa. Keterlibatan mereka dalam pengawasan dana desa juga dapat berfungsi sebagai instrumen sosial yang menekan potensi penyalahgunaan anggaran, sekaligus memperluas peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Issue et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu desa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan memperluas wilayah kajian ke beberapa desa lain yang memiliki karakteristik sosial-budaya berbeda. Kajian lanjutan juga perlu menggali lebih mendalam mekanisme kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok perempuan, dan pelaku usaha lokal dalam mengoptimalkan dana desa sebagai penggerak utama ekonomi kreatif. Dengan demikian, penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memperkuat tata kelola desa yang berbasis partisipasi dan berorientasi pada keadilan gender.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah desa dan pemangku kepentingan lebih aktif melibatkan perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan Dana Desa sehingga prinsip akuntabilitas dapat terwujud sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif perdesaan. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap pasar bagi perempuan desa perlu diperkuat agar pengetahuan yang mereka miliki benar-benar dapat dioptimalkan dalam pembangunan ekonomi lokal. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya perangkat Desa Rimo Mungkur, kelompok perempuan desa, serta semua pihak khususnya kepada Kementerian Sains dan Teknologi DIKTI serta L2Dikti 1 Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan moral, materiil, dan informasi berharga yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Agarwal, B. (2001). Participatory exclusions, community forestry, and gender: An analysis for South Asia and a conceptual framework. *World Development*, 29 (10), 1623–1648. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00066-3](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00066-3)
- Bebbington, A. (1999). Capitals and Capabilities: A Framework for Analyzing Peasant Viability, Rural Livelihoods and Poverty. *World Development*, 27, 2021–2044. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00104-7](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00104-7) <https://www.sciencedirect.com>
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2016 (1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Budlender, D., Elson, D., & Hewitt, G. (n.d.). *Make Cents Understanding gender responsive budgets*.
- Budlender, D., & Hewitt, G. (2003). Engendering Budgets. *Commonwealth Secretariat*, 1–126.
- Cornwall, A., & Coelho, V. S. P. (2007). Spaces for change?: the politics of citizen participation in new democratic arenas. *Spaces for Change?: The Politics of Citizen*

- Participation in New Democratic Arenas*, January 2007, 1–29.
http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LB-dw7DX0KMC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Spaces+for+Change?+The+Politics+of+Participation+in+New+Democratic+Arenas&ots=wmMTfqEINF&sig=gvk_3k3YBvmayI9P4PIc8oT7mxA
- Cornwall, A., & Rivas, A. M. (2015). From ‘gender equality and ‘women’s empowerment’ to global justice: reclaiming a transformative agenda for gender and development. *Third World Quarterly*, 36 (2), 396–415.
<https://doi.org/10.1080/01436597.2015.1013341>
- Di, K., Giwangan, K., & Umbulharjo, K. (2025). *Program Kelurahan Ramah Perempuan Dan Peduli Anak*.
- Downs, T. J. (2018). An Integrative Socio-Technical Enterprise Approach to Urban Design/Planning for Sustainable Development. *Open Journal of Civil Engineering*, 08 (02), 183–204. <https://doi.org/10.4236/ojce.2018.82015>
- Dr. Awaludin, S.E., M.M., M. S. (2025). Perempuan Desa sebagai Penggerak Ekonomi Digital : Analisis Partisipasi dalam Akuntabilitas Dana Desa dan Inovasi Ekonomi Kreatif. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3, 2071–2079.
- Dr. Budi Sunarso. (2023). *SOSIOLOGI PEMBANGUNAN DESA*.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DaSnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pertanyaan+mendasar+ini+penting+dikaji+karena+menyangkut+ontologi+pembangunan+desa,+yakni+hakikat+dari+pembangunan+itu+sendiri+yang+tidak+han+ya+berbentuk+fisik+berupa+jalan,+jemba>
- Entoh Tohan. (2018). *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KfoOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Sementara+itu,+secara+aksiologis,+penelitian+ini+memberikan+kontribusi+praktis+terhadap+pembangunan+desa+dengan+menunjukkan+nilai+dan+manfaat+dari+keterlibatan+perempuan+dalam+me>
- Fox, J. A. (2015). Social Accountability: What Does the Evidence Really Say? *World Development*, 72, 346–361. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.03.011>
- Hadi, R. R. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2020). Partisipasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa. *Jrak*, 12 (2), 100–108.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3113>
- Herlina, E., Syarifudin, D., & Yulia, L. (2019). *Pemetaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ciamis*.
[http://36.92.119.93/handle/123456789/730%0Ahttp://36.92.119.93/bitstream/handle/123456789/730/Pemetaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pemberdayaan____.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://36.92.119.93/handle/123456789/730%0Ahttp://36.92.119.93/bitstream/handle/123456789/730/Pemetaan%20Ekonomi%20Kreatif%20Dalam%20Perspektif%20Pemberdayaan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Hernández, A., Ruano, A. L., Hurtig, A. K., Goicolea, I., San Sebastián, M., & Flores, W. (2019). Pathways to accountability in rural Guatemala: A qualitative comparative analysis of citizen-led initiatives for the right to health of indigenous populations. *World Development*, 113, 392–401. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.09.020>
- House, & Parliament, A. (n.d.). *Insurer engagement and communications with policyholders*. https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/House/Economics/FloodInsuranceInquiry/Report/Chapter_5_-_Insurer_engagement_and_communications_with_policyholders
- Iisdellima, Marzuki, K., & Amir, R. (2025). *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Program Sekolah Perempuan Famajjah Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep)*.
- Intan, R. (n.d.). *Metode Penelitian*. https://repository.radenintan.ac.id/242/5/BAB_III.pdf
- Issue, V., Amin, M., & Nasution, A. (2025). *Development Policy and Management Review (DPMR) MEWUJUDKAN TATA KELOLA DESA YANG PARTISIPATIF: STUDI KASUS PENGELOLAAN DANA DESA DI KABUPATEN BANGGAI Realizing Participatory Village Governance: A Case Study of Village Fund Management in Banggai Regenc.* 5 (1), 1–20.
- Lindawaty, D. S. (2023). Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 14 (1), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Manning, P. (2010). Putnam and radical socio-economic theory. *International Journal of Social Economics*, 37 (3), 254–269. <https://doi.org/10.1108/03068291011018794>
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). Localizing Development. In *Localizing Development*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8256-1>
- Nations, U., & On, C. (2000). Trade and Development Report, 2000. In *World Trade and Arbitration Materials* (Vol. 12, Issue Issue 6). <https://doi.org/10.54648/314336>
- Nurhajjah. (2024). *Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Moderating*.
- Otonoku, T., Awomuti, A., & Omata, D. (2021). Exploring the Influence of Gender Empowerment on Water, Sanitation and Hygiene: A Study on Peri-Urban Communities in Abuja, Nigeria. *OALib*, 08 (05), 1–12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107402>
- Padilah, A. H., Fayuni, D. F., & Nurviyanti, M. D. (2023). Partisipasi Politik dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Journal of Social and Policy Issues*, 4, 192–201. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.265>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Sederhana. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5 (2), 117.
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). Epistemologi Filsafat. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3), 282–289.

<https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>

- Pujihastuti, I., Maman, U., Aminudin, I., Hadi, K., Nurlatifah, H., Mukri, R., & Sudirah, S. (2022). Manufacturing Company Debt and Its Moderation Effect on Capital Structure: The Case of Public Company in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10 (2), 411–424. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100205>
- Putri, B. N., Dewi, M. W., & Pratiwi, D. N. (2024). Optimalisasi Alokasi Dana Desa: Pengaruh Akuntabilitas dan Kinerja Pemerintah terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3 (3), 597–604. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i3.105>
- Rao, Y., & Chen, S. (2018). Cross-Group Knowledge Transfer and Capacity-Building for the Poor: A Case Study of Tourism Targeted Poverty Alleviation in Guangdong Province, China. *Advances in Applied Sociology*, 08 (07), 495–516. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2018.87030>
- Rizkillah, R. W. (2023). Ontologi dan Klasifikasi Ilmu. *Al-Fiqh*, 1 (1), 28–36. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.96>
- Solissa, A. A., Juliana, S., Afrillia, P., Pangestoeti, W., Maritim Raja, U., & Haji, A. (2025). Efektivitas Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan. 2 (1). <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/about>
- Sterry, P., & Sutrisna, M. (2007). Briefing and designing performing arts buildings: Assessing the role of secondary project stakeholders. *Architectural Engineering and Design Management*, 3 (4), 209–221. <https://doi.org/10.1080/17452007.2007.9684643>
- Syafnidawaty. (2020). *Data Primer*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Timotius, R. (2018). Revitalisasi Desa Dalam Konstelasi Desentralisasi Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48 (2), 323. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666>
- Tuti Dharmawati, Mulyati Akib, & Satira Yusuf. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3 (1), 34–42. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i1.722>
- Universitas STEKOM. (n.d.). *Rimo Mungkur, Namorambe, Deli Serdang*. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rimo_Mungkur,_Namorambe,_Deli_Serdang
- Wahyuddin S, Nono Heryana, Yushman, Zulkarnaini, Sulistiyani, Anna Sofia Atichasari, Nicholas Simarmata, Hadawiah, Anna Triwijayati, & Ahmad Asroni. (2023). *Metode Riset Kualitatif* (Vol. 156).
- Yafiz, M., Yusrizal, Y., & Fatimah, F. (2015). *Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tanjung Balai*. [http://repository.uinsu.ac.id/5051/1/Penelitian Pemberdayaan Perempuan-ok.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5051/1/Penelitian%20Pemberdayaan%20Perempuan-ok.pdf)